

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024 pada Masyarakat di Lingkungan Jl. Pukat VIII Kelurahan Medan Tembung

Alex Prayoga Sidabutar¹ Devi Putri Thesia² Dorlince Oktavia Hutapea³ Julia Ivanna⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: alexprayogasidabutar@gmail.com¹ deviputrithesia@gmail.com²
oktavia.hutapea19@gmail.com³ juliaivanna@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik dan kesiapan masyarakat di lingkungan Jalan Phukat VIII Kelurahan Medan Tembung dalam pemilu yang akan dilakukan pada tahun 2024. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai dengan hasil yang di peroleh di lapangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat di lingkungan Jalan Phukat VIII Kelurahan Medan Tembung akan berpartisipasi dalam pemilihan umum yang akan dilakukan dengan memberikan hak suara dalam pemilu serta mengajak masyarakat yang enggan untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Masyarakat di lingkungan Jalan Phukat VIII Kelurahan Medan Tembung juga tidak memilih para calon berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki namun berdasarkan latarbelakang kinerja dan kemampuan yang dimiliki untuk memimpin negeri.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilihan Umum, Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan atau langsung. Lebih jelasnya Partisipasi politik menurut Herbert McClosky adalah kegiatan sukarela dari warga negara yang legal, yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat (Halking, 2018). Miriam Budiarmo juga mengemukakan bahwa pengertian partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik masyarakat telah menjadi isu dan kajian menarik bagi pemerintah, para akademisi, praktisi maupun profesional, karena partisipasi politik masyarakat memiliki hubungan erat dengan keterlibatan masyarakat dalam upaya menciptakan iklim demokrasi di Indonesia. Partisipasi politik telah menjadi salah satu studi dalam ilmu politik. Menurut Verba, Scholzman, dan Brady menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam politik adalah jantungnya demokrasi, dan karena itu "demokrasi adalah sesuatu yang tidak bisa dijelaskan tanpa adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara bebas menentukan proses pemerintahan". Pemilihan umum merupakan proses demokrasi untuk memilih pemimpin negara. Terdapat keyakinan bahwa pemilihan umum adalah mekanisme pergantian kekuasaan yang paling aman karena didasarkan pada kehendak rakyat, sehingga sehingga sering dinyatakan bahwa pemilu merupakan pilar utama dari sebuah demokrasi. Pelaksanaan pemilihan umum adalah penting karena berfungsi memberi legitimasi atas kekuasaan yang ada dan bagi suatu rezim, sebagai pengakuan dan dukungan atas sahnya suatu kekuasaan. Dalam

pemilu, aspirasi rakyat akan disampaikan, dan rakyat pemilih akan menilai para kontestan pemilu yang menawarkan visi, misi, sehingga mereka akan tahu ke mana arah perjalanan negaranya. Menjelang pemilu yang akan di selenggarakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia menjadi bagian penting untuk mengikutsertakan setiap masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pesta demokrasi. Partisipasi ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan rasa cinta yang mendalam terhadap negara Indonesia yang menginginkan sosok pemimpin yang berkualitas dan mampu memimpin negara Indonesia menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai dengan hasil yang di peroleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilu merupakan salah satu kegiatan yang kerap dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk melahirkan pemimpin negeri yang lebih baik. Puncak pesta demokrasi yang akan dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2024 merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan Indonesia kedepannya. Banyaknya calon kandidat yang akan menjadi presiden dan wakil presiden serta calon legislatif lainnya membutuhkan banyak dukungan dan partisipasi dari masyarakat untuk dapat melahirkan pemimpin yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada masyarakat di jalan Pukat VIII Kelurahan Medan Tembung menjelaskan bahwasanya setiap lapisan masyarakat memberikan hak suara dan partisipasi dalam pemilihan umum yang akan diselenggarakan di Indonesia tepatnya pada Februari 2024 nanti. Partisipasi ini merupakan salah satu bentuk kewajiban yang menjadi tanggung jawab bagi masyarakat setempat karena mereka merasa bahwasanya pemimpin merupakan salah satu tombak yang akan mengarahkan Indonesia menjadi lebih baik kedepannya. Bentuk partisipasi yang nantinya akan diberikan oleh masyarakat dalam pemilihan umum salah satunya adalah dengan mengajak masyarakat yang enggan untuk memberikan hak suara dalam pemilihan umum. Pada dasarnya banyak masyarakat yang melakukan golongan putih (golput) dalam pemilu pemilu yang terjadi di Indonesia dengan alasan kecewa dengan sistem pemerintahan yang terjadi. dengan adanya ajakan dari masyarakat ini maka dapat mempermudah dan meminimalisir adanya tindakan golput yang akan terjadi dalam pemilihan umum pada tahun 2024.

Masyarakat di jalan Pukat VIII Kelurahan Medan Tembung nyatanya sudah memiliki persiapan yang cukup matang dalam menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum yang akan terjadi pada tahun 2024, hal ini diungkapkan oleh salah satu narasumber dalam penelitian yang penulis lakukan dengan mengatakan bahwa mereka sudah mempersiapkan kandidat kandidat yang akan menjadi pemimpin bangsa dengan mencari tahu terlebih dahulu bagaimana latar belakang yang dimiliki oleh calon baik eksekutif dan legislatif. Berdasarkan penuturan tersebut hal ini dilakukan untuk melahirkan pemimpin yang berkualitas dan mampu mengarahkan Indonesia lebih baik kedepannya. Mencari tahu mengenai latar belakang dari para ketiga calon yang akan menjadi calon presiden dan wakil calon presiden merupakan hal utama yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan Phukat VIII sebagai acuan untuk dapat menentukan dan memilih siapa yang benar-benar mampu dan layak untuk menjadi pemimpin. Latar belakang yang dimiliki bukan menjadi kunci masyarakat untuk memilih capres dan

cawapres berdasarkan identitas yang ada, namun sebagai acuan penentu untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh ketiga calon kandidat yang ada.

Tidak hanya dengan masyarakat pribumi yang berat etnis Batak dan Jawa saja, penulis juga mewawancarai beberapa masyarakat yang beretnis Tionghoa untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi yang akan mereka lakukan dalam pemilihan umum tahun 2024. Adapun salah satu narasumber yang peneliti wawancarai yaitu bapak Andri Wijaya yang sudah berumur 67 tahun. Dengan pernyataannya bapak Andri mengatakan bahwasanya dalam pemilihan umum serentak yang akan dilakukan pada 2024 nanti bapak Andri Wijaya sudah mempersiapkan salah satu calon kandidat yang akan diwakilkan untuk memimpin negara ini. Bapak Andri Wijaya juga mengatakan bahwasanya beliau akan memilih calon pasangan berdasarkan kualitas yang dimiliki dengan latar belakang yang memungkinkan untuk menjadi pemimpin bukan berdasarkan identitas yang sama. Tidak hanya bapak Andri Wijaya saja, salah satu narasumber yang penulis wawancarai yaitu bapak Apuan menjelaskan hal yang sama dengan mengatakan partisipasi politik yang dapat diberikan dalam pemilihan umum yang akan dilakukan nanti adalah dengan datang ke KPU dan memberikan hak suara untuk memilih salah satu calon yang akan menjadi presiden dan wakil presiden. Bentuk partisipasi politik lainnya yang dapat dilakukan tentu saja dengan menerima siapapun yang menjadi pemimpin walau bukan berdasarkan pilihan pribadi. Menghindari politik Identitas merupakan tantangan yang besar karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki banyak ragam dan kebudayaan. Masyarakat di minta untuk bijak dan mampu untuk selektif dalam memilih pemimpin agar menciptakan Indonesia sejahtera.

Politik identitas merupakan salah satu fenomena yang kerap terjadi di Indonesia dalam pemilu pemilu serentak yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Hal ini merupakan salah satu budaya yang kerap terjadi karena banyaknya identitas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Politik identitas merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas politik yang dilakukan atas dasar adanya persamaan baik budaya, suku, agama, ras dan adat istiadat. Tentunya dengan adanya politik identitas ini dapat menyudutkan beberapa golongan-golongan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat etnis Tionghoa tidak melakukan politik identitas dengan adanya persamaan yang melekat pada diri pemilih dan yang dipilih. Partisipasi masyarakat di Jalan Phukat VIII merupakan salah satu bagian penting yang dapat mensukseskan pesta demokrasi yang ada di Indonesia, karena menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap negara. Tidak adanya politik identitas yang terjadi dalam penyelenggaraan pesta demokrasi nanti merupakan bagian penting pula agar menciptakan masyarakat yang harmonis tanpa adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan tertentu. Partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suara dalam pemilu akan mengurangi banyaknya tindakan golongan putih yang terjadi di Indonesia terkhususnya di kota Medan. Besarnya antusias masyarakat Jalan Phukat VIII dalam penyelenggaraan pemilihan umum yang akan diselenggarakan nanti diharapkan mampu mewujudkan keinginan yang ada pada masyarakat untuk mendapatkan pemimpin sesuai dengan pilihan.

KESIMPULAN

Partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung. Berpartisipasi dalam politik tentunya dapat dilakukan dengan memberikan hak suara dalam pemilihan umum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran aktif masyarakat di lingkungan Jalan Phukat VIII Kelurahan Medan Tembung sangat tinggi dalam pemilihan umum yang akan dilakukan di tahun 2024 nanti. Hal ini dapat terlihat dengan adanya rasa peduli antar sesama masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya demi memajukan

Indonesia. Tidak hanya itu saja, masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya tidak hanya dari lapisan suku/etnis pribumi seperti batak dan jawa saja, namun masyarakat yang memiliki etnis tinghoa juga terlibat dalam pemilu dengan tujuan untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2013). Sistem Politik Indonesia. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arif Iqbal. (2020). Klientelisme Politik Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 2(2), 120-139. Padang.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4, 329-347.
- Halim, R., & Lalongan, M. (2016). Partisipasi Politik Masyarakat Teori dan Praktik. Makassar: CV SAH MEDIA.
- Halking. (2018). Memahami Dasar-Dasar Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Medan.
- Harahap, P. A., Siregar, G., & Siregar, S. A. (2021). Peran Kepolisian Daerah Sumatera Utara (POLDA-SU) dalam Penegakkan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pemilihan Umum. *Retentum*, 90-98.
- Herdiansah, A. G., Djuyandi, Y., & Sumadinata, W. S. (2018, 12 4). Partisipasi Generasi Muda Dalam Membentuk Masyarakat Pemilih Yang Cerdas Dan Dewasa Berpolitik Di Kecamatan Jatinagor. *Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, 7, 252-256.
- Iskandar, D. J. (2017). Pentingnya partisipasi dan peranan kelembagaan politik dalam proses pembuatan kebijakan publik. *Jurnal ilmu administrasi*, 17-36.
- Nowak, N. (2021). Pemuda, Politik dan Keterlibatan Sosial di Indonesia Kontemporer. Jakarta: FES.
- Ragen, S., Kurnia, I., & Atmar, R. (2020). Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih. Sulawesi Tengah: CAKRAWALA YOGYAKARTA.
- Suharhanto, A. (2016). Surat kabar sebagai salah satu media penyampaian informasi pada partisipasi politik masyarakat. *Jurnal administrasi publik*, 123-126.
- Tabuni, T. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2004 (Suatu Studi Distrik Balingga). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3-6.
- Telaumbanua, D., Laia, M. Y., Laia, R. D., & Wau, S. H. (2022). Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 115-122.